Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 12
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DALAM MENCAPAI NILAI KKM DI SD AL MUNAWARAH SENTANI

Embun Pridyanti Trikora, Zulihi, Didik Efendi, A. Arif Rofiki, Luluk Wahyu Nengsih
IAIN Fattahul Muluk Papua
embuntrikora025@gmail.com, zulihi@iainfmpapua.ac.id, didik.kotjap@gmail.com, a.arifrofiki@gmail.com, lu_love93@yahoo.com

Abstrak

Salah satu tujuan penulisan dari skripsi ini ialah mendeskripsikan kemampuan peserta didik dari keluarga broken home dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Al Munawarah Sentani. Sehingga membantu guru dalam mendeskripsikan kemampuan peserta didik untuk mencapai nilai KKM di SD Al Munawarah Sentani. Jenis penelitian yang di pakai adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sumber data yang di pakai ialah data primer dan sekunder dengan metode penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes tulis. Dengan teknik pengolahan data serta analisis data yakni reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam pengujian keabsahan data menggunakan kepastian (confirmability). Hasil penelitian adalah 1. Kemampuan peserta didik dari keluarga broken home dalam mencapai nilai KKM di SD Al Munawarah Sentani terbagi menjadi a) kemampuan mental; peserta didik yang sering diganggu sama teman kelasnya sehingga peserta didik lebih menutup diri dari lingkungan sekitar dan b) kemampuan intelektual peserta didik yang masih kurang dalam memahami pertanyaan atau tugas yang diberikan. 2. Upaya guru dalam membantu peserta didik di SD Al Munawarah adalah a) inovasi pembelajaran, b) pendampingan belajar dan c) kelas tambahan yang dilakukan SD Al Munawarah sekitar 1 jam setelah pulang sekolah.

Kata kunci: *Kemampuan, Broken Home, KKM*

Abstract

One of the objectives of writing this thesis is to describe the ability of students from broken-home families to achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM) score at SD Al Munawarah Sentani. This is to help teachers describe the ability of students to achieve KKM scores at SD Al Munawarah Sentani. The type of research was qualitative with a case study approach, the data sources used were primary and secondary data with research methods through interviews, observations, documentation, and written tests. With data processing techniques and data analysis, namely reduction, presentation, and conclusion. Meanwhile, in testing the validity of the data, it used confirmability. The results of the study are 1. The ability of students from broken home families to achieve KKM scores at SD Al Munawarah Sentani is divided into a) the mental ability of students who are often bullied by their classmates so that students are more closed off from the surrounding environment and b) students' intellectual ability is still lacking in understanding the questions or assignments given. 2. Teachers' efforts in helping students at SD Al Munawarah are a) learning innovation, b) learning

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

assistance, and c) additional classes carried out by SD Al Munawarah about 1 hour after school.
***Keywords**: Ability, Broken-home, KKM*

PENDAHULUAN

Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui, mengelolah, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan siswa. Siswa juga memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan, pendekatan belajar, serta latar belakang keluarga.[1]

Selain pendidikan, Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan watak dan kepribadian seseorang. Tempat kita pertama kali untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik sebelum berinteraksi dengan orang lain. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan watak dan kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga merupakan kumpulan orang yang terikat oleh satu turunan sebagai suatu gabungan yang hakiki.[2]

Pernikahan yang terjalin antara dua individu tentu memiliki hubungan era antar keluarga. Akan tetapi, tidak semua pernikahan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan kedua individu. Beberapa permasalahan yang mengakibatkan konflik dalam suatu keluarga. Salah satu penyebab permasalahan dalam suatu keluarga ialah konflik, sebuah konflik yang berkelanjutan hingga berujung perceraian. Kasus perceraian meninggalkan bekas yang sangat dalam bagi seorang anak. Hal ini sejalan dengan artikel yang berjudul *"Effects of Broken Family"* tahun 2015 yang ditulis oleh Anna Green dan di terbitkan di *The Internasional News*, yang membahas beberapa anak terpengaruh secara emsional, sosial, dan pendidikan karena kondisi mereka yang berada dalam keluarga berantakan.

Beberapa peserta didik memiliki perbedaan tampak menonjol dari peserta didik lainnya seperti menganggu temannya pada saat pembelajaran masih berlangsung di kelas, sering terlambat ke sekolah, tidak pernah mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, mencari perhatian orang di sekitarnya, dan perbuatan menyimpang lainnya. Namun ada peserta didik yang tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan rajin kesekolah meskipun peserta didik dari keluarga *broken home*. Selain itu, kemampuan dalam memperoleh nilai berbeda antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Lingkungan peserta didik baik di keluarga maupun diluar juga mempengaruhi perilaku positif atau negatif dari peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interprestasi individu dalam latar ilmiah. Dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan yang akan dilakukan dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.

Metode Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Kasus sendiri ialah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal, dalam penelitian yang terkait dengan kemampuan peserta didik keluarga broken home dalam mencapai nilai KKM.

---

[1] Desri Arwen, *"Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa"*, 2021, Jurnal Pendidikan, Vol.4 No.2, h. 565. (Diakses pada 7 Februari 2024)

[2] Rahayu, Eka, Ony. "*Pengaruh Kondisi Orang Tua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Gondanglegi Malang.* (*Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018). (Diakses pada 11 Februari 2024)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 12
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Setiap siswa mempunyai berbagai macam cara untuk mencapai nilai KKM yang telah di tentukan oleh sekolah. Penelitian ini dibagi mejadi dua fokus, yaitu: (1) Kemampuan peserta didik dari keluarga broken home dalam mencapi nilai KKM di SD Al Munawarah Sentani; (2) Upaya guru dalam membantu peserta didik mencapai nilai KKM di SD Al Munawarah Sentani.

Kemampuan mental merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir, memahami, belajar, dan memecahkan sebuah masalah. Untuk mencapai nilai KKM tersebut, guru tidak membedakan cara mengajar terhadap peserta didik yang broken home maupun yang tidak broken home. salah satu peserta didik dari keluarga broken home mengikuti pembelajaran dengan baik dikelas seperti memperhatikan guru saat mengajar, mengerjakan soal yang diberikan, dan aktif bertanya didalam kelas

Kemampuan intelektual memungkinkan peseta didik berpikir secara efektif dalam berbagai situasi. Namun pada situasi tertentu peserta didik mengalami penurunan dalam kemampuan intelektual. Hal ini bisa disebabkan oleh keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan. Dalam kondisi ini kepercayaan diri peserta didik serta rasa ingin tahu juga menurun. Disimpulkan oleh bahwa peserta didik M: selalu mengalami kesulitan dalam belajar akan tetapi rasa takut dimarah oleh guru dalam kelas membuat peserta didik memilih diam dan menunggu temannya untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas. Peserta didik terkenal pasif dalam kelas maupun dirumah sehingga guru dan wali murid yang selalu memulai untuk bertanya kepada peserta didik.

Inovasi dalam belajar merupakan pendekatan dan metode baru yang digunakan dalam kelas maupun luar kelas untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menarik serta pemanfaatan perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya inovasi penyampaian belajar. Peserta didik di SD Al Munawarah yang berasal dari keluarga broken home lebih antusias menerima materi yang diberikan meskipun tidak bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Peserta didik SD Al Munawarah yang berasal dari keluarga broken home sering tidak ada didalam kelas bukan karena pembelajaran yang membosankan akan tetapi peserta didik sering diganggu sama teman kelasnya hingga peserta didik lebih menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Pada peserta didik di SD Al Munawarah yang berasal dari keluarga broken home ini masih kurang dalam memahami pertanyaan maupun tugas yang diberikan sehingga seringkali peserta didik tidak mengerjakan tugas nya dan hanya diam di tempat duduknya jika tidak mampu mengerjakan. Peserta didik juga tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas, maka peserta didik dikeluarga broken home kurang maksimal dikelas sehingga berdampak pada nilai KKM.

Pendampingan belajar pada SD Al Munawarah Tidak ada yang dibedakan dari teman-temannya yang lain. Guru hanya memberikan pertanyaan sebagai evaluasi di akhir jam pembelajaran. tidak banyak hal yang lakukan untuk menunjang nilai peserta didik. Guru hanya menekankan pada belajar membaca dan menulis karena ada beberapa peserta didik yang masih belum lacar dalam membaca maupun menulis. guru sering mengadakan kelas tambahan sebagai menunjang belajar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kelas tambahan ini tidak lama hanya sekitar 1 jam setelah pulang sekolah. Sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar di dalam kelas dapat mengikuti bimbingan tambahan yang guru adakan di sekolah. Hal ini juga selalu ditawarkan guru kepada wali murid setiap ada kesempatan.

Hasil dari proses bimbingan yang dilakukan mengalami peningkatan dalam membaca maupun menulis. Hal ini juga berdampak pada nilai KKM peserta didik yang awalnya rendah akibat lambat dalam membaca maupun menulis setelah mengikuti bimbingan di luar jam sekolah nilai peserta mulai naik dan peserta didik sudah dapat membaca dan menulis meskipun masih lambat.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 12
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

SIMPULAN

Kemampuan peserta didik dari keluarga *broken home* dalam mencapai nilai KKM di SD Al Munawarah Sentani terbagi menjadi kemampuan fisik, sering tidak ada lama kelas bukan karena pembelajaran yang membosankan akan tetapi peserta didik yang diganggu sama teman kelasnya hingga peserta didik lebih menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan intelektual, masih kurang dalam memahami pertanyaan maupun tugas yang diberikan sehingga seringkali peserta didik tidak mengerjakan tugasnya dan hanya diam ditempat duduknya jika tidak mampu mengerjakan serta peserta didik juga tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Dengan itu guru memberikan Upaya dalam membantu peserta didik di SD Al Munawarah untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai nilai KKM seperti inovasi dalam pembelajaran, pendampingan belajar, dan kelas tambahan yang dilakukan sekolah setelah pembelajaran formal telah selesai.

REFERENSI

Desri Arwen, *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2021.

M. *Siswa kelas 3 SD Al Munawarah Sentani*. Sentani. Wawancara. 2024.

Rahayu, Eka, Ony. *Pengaruh Kondisi Orang Tua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Gondanglegi Malang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.